

Metode Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

Titof Tulaka*

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado, Indonesia

Histori Artikel:

Pengiriman Mei 2022

Revisi Mei 2022

Diterima Mei 2022

*Email Korespondensi:

titoftulaka@yahoo.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendorong kreativitas mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado 2) meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) 3) mendapatkan suatu model atau pola pengajaran yang efektif dalam perkuliahan Pemindahan Tanah Mekanis (PTM). Penelitian ini menggunakan desain *Classroom action research* (penelitian tindakan kelas) dilakukan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik (Fatek) Universitas Negeri Manado (UNIMA) yang mengontrak atau memprogram mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM). Rancangan penelitian ini disesuaikan dengan program Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FATEK UNIMA yang berupaya untuk meningkatkan nilai indeks prestasi mahasiswa. Data penelitian ini bersumber dari mahasiswa, yaitu berupa hasil tes yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa, sedangkan aktifitas mahasiswa diamati oleh dosen selama proses perkuliahan berlangsung Data ini diverifikasi dan diolah untuk memperoleh informasi tingkat keberhasilan mahasiswa dari pendekatan yang digunakan. Keberhasilan mengajar dosen disertai pemberian tugas mandiri akan ditentukan oleh hasil pencapaian belajar mahasiswa yang dilihat pada nilai tes hasil pengamatan yang dilakukan oleh dosen Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) akan menilai kreativitas belajar mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung. Indikator yang digunakan dalam penelitian peningkatan kualitas pembelajaran adalah mengacu pada keberhasilan belajar mahasiswa secara keseluruhan. Dimana dinyatakan berhasil jika 80% mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pemindahan Tanah Mekanis memperoleh nilai minimal 2.75. Nilai 2.75 adalah nilai yang diharapkan untuk dicapai mahasiswa sebagai patokan dasar bahwa mahasiswa telah mencapai penguasaan materi relatif baik. Materi sifat-sifat fluida dan tekanan hipostatis dalam pelaksanaan perkuliahan terdiri dari 5 kali tatap muka yaitu materi sifat-sifat fluida 5 kali tatap muka sedangkan materi tekanan hipostatis dilakukan hanya 2 kali. Data menunjukkan sebahagian besar mahasiswa pada tes awal mendapatkan nilai rendah yaitu tidak mencapai nilai minimal 2.75. Pada tes akhir di tes ke 1, hanya sedikit mahasiswa yang menunjukkan kemajuan diatas rata-rata.

Keywords: metode pembelajaran, hasil belajar

Pendahuluan

Era globalisasi merupakan era persaingan antara bangsa di dunia. Keunggulan sumber

daya manusia (SDM) suatu bangsa sangat menentukan persaingan tersebut. Dengan demikian bangsa Indonesia dituntut untuk

How to cite:

Tulaka, T. (2022). Metode Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 8 (1), 108 – 115.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak ketinggalan dengan bangsa lain, terutama yang berada di kawasan Asia Pasifik seperti Jepang, Korea, Cina, Taiwan, Singapura, Malaysia, Philipina dan sebagainya.

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan adalah salah satu program studi yang ada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado berupaya untuk mendidik mahasiswanya agar memiliki kualitas yang dapat diandalkan untuk menghadapi globalisasi tersebut. Untuk meningkatkan kualitas SDM maka penguasaan materi mata kuliah mutlak dilakukan. Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) adalah salah satu mata kuliah major yang ada pada Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado.

Mata kuliah tersebut tergolong mata kuliah eksak, sehingga para pengajar harus benar-benar memiliki strategi khusus agar mahasiswanya dapat menyerap materi dengan baik. Mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) membahas tentang sifat-sifat fluida, tekanan hipostatis, kinematika dan dinamika aliran, persamaan Euler dan Bernaulli, persamaan impuls-momentum, aliran melalui lobang dan ambang ukur dalam pipa (laminar, turbulen, sederhana dan kompleks), analisa dimensi, aliran saluran terbuka. Implementasi ilmu ini digunakan untuk merencanakan irigasi pada suatu daerah tertentu atau untuk mengatur *drainase*.

Metode pembelajaran Mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) yang digunakan adalah dosen memberikan ceramah termasuk mereview materi yang lain atau menjelaskan materi/pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang dilaksanakan dengan penjelasan di *white board*, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang masih kurang jelas atau tidak dimengerti. Untuk mempermudah pemahaman mahasiswa diberikan contoh soal lengkap dengan penjelasan mengenai penyelesaian soal tersebut. Sebagai akhir pertemuan mahasiswa diberikan tugas soal latihan untuk dikerjakan dirumah. Akuntabilitas institusi perguruan tinggi sangat tergantung kualitas lulusan dari perguruan tinggi itu sendiri yaitu apakah

lulusannya sesuai kebutuhan pasar atau tidak. Makin banyak lulusan Iaku dipasaran berani akuntabilitas publik semakin baik pula. Dengan demikian akuntabilitas lulusan sangat tergantung pada kualitas lulusan termasuk lulusan Fakultas Teknik.

Menurut Nasution (2017) terdapat hubungan yang kuat antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan nilai faktor *loading* diperoleh ranking dari pengaruh yang terbesar sampai dengan yang terkecil pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di perguruan tinggi, yaitu: tata kelola, pengabdian pada masyarakat, kurikulum program studi, proses pembelajaran, sumber daya manusia, suasana akademik, penelitian dan publikasi, kemahasiswaan, keuangan, dan prasarana dan sarana (Singgih & Rahmayanti, 2008).

Banyak faktor yang mempengaruhi Kualitas lulusan suatu perguruan tinggi, Gedung kuliah dan laboratorium (tempat praktekum) yang memadai belum belum menjamin kualitas lulusan dapat dijamin sepenuhnya. Tetapi faktor Dosen (standar pengajar) sangat penting peranannya untuk menunjang keefektifan kegiatan proses belajar sebagai salah satu aspek yang menentukan kualitas lulusan. Hal ini disebabkan dosen adalah yang berhadapan langsung dengan mahasiswa dalam menyajikan penyaji materi perkuliahan berupa teori maupun praktekum.

Seorang Dosen bukan hanya mampu menguasai materi perkuliahan saja. melainkan juga dituntut harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang membuat mahasiswa dapat menerima materi dengan baik, Dosen yang mampu menciptakan situasi dan kondisi untuk penyerapan materi oleh mahasiswa. berarti dosen tersebut mampu merangsang dan memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat Seringkali para dosen hanya menyajikan materi perkuliahan dengan tidak mempedulikan apakah materi perkuliahan yang disajikan dapat dimengerti atau tidak.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dosen yang mampu merangsang dan memotivasi mahasiswa untuk belajar adalah dosen yang memiliki dedikasi. Hal ini tergantung dari tanggung jawab dan pribadi setiap dosen itu sendiri terhadap profesinya.

Berdasarkan pengamatan, prestasi belajar mahasiswa pada waktu yang lalu mereka seringkali memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu sekitar 2.5 untuk mendapatkan nilai yang baik seharusnya nilai rata-rata mahasiswa diatas 2.75. Banyak faktor yang seringkali menghambat para mahasiswa memperoleh nilai 2.75 salah satu faktor adalah metode pemberian tugas yang sering diberikan yaitu tugas kelompok. Tugas kelompok seringkali tidak melibatkan seluruh anggotanya sebab ada diantara mereka yang hanya berhadarap kepada teman. Sehingga penulis berasumsi tugas mandiri sangat efektif agar tidak adanya ketergantungan terhadap teman kelompok saja.

Hal ini berdampak negatif pada proses belajar mengajar mata kuliah yang akan ditunjang pada semester selanjutnya. Oleh karena itu pengembangan metode pengajaran yang lebih baik perlu diupayakan dalam rangka peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM).

Metodologi Penelitian

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas teknik Universitas Negeri manado dan dilaksanakan selama 4 bulan.

Rancangan Penelitian

Kegiatan ini membahas metode pembelajaran mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pengambilan data melalui data mahasiswa yang berada pada semester V dengan karakteristik mahasiswa yang berbeda yaitu nilai pada mata kuliah sebelumnya.

Setting, Populasi dan Sampel

1. Setting

Classroom action research (penelitian tindakan kelas) dilakukan pada mahasiswa

jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik (FATEK) Universitas Negeri Manado (UNIMA) yang mengontrak atau memprogram mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) Tahun Akademik 2003/2004. Rancangan penelitian ini adalah disesuaikan dengan program Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FATEK UNIMA yang berupaya untuk meningkatkan nilai indeks prestasi mahasiswa.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang kontrak mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unima. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang duduk dibangku kuliah semester V di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNIMA yang mengikuti mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis.

Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari responden sebelum dianalisis terlebih dahulu ditabulasikan ke dalam suatu tabel untuk memudahkan pengolahan data. Untuk melihat karakteristik mahasiswa disajikan dalam bentuk tabel dan diolah secara persentase, kemudian diinterpretasikan guna untuk memperjelas dan menekankan hal-hal yang penting dari data tersebut. Data prestasi belajar dari rata-rata nilai dianalisis setelah dikategorikan sebagai berikut:

Prestasi belajar amat baik = nilai 3,6 - 4
Prestasi belajar baik = nilai 2,6 - 3,5
Prestasi belajar cukup = nilai 2 - 2,5
Prestasi belajar kurang = nilai < 2

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan melalui pemberian tugas, dengan penggunaan metode resitasi dalam beberapa bagian yaitu penggunaan metode resitasi di ruang kuliah, penggunaan metode resitasi untuk pekerjaan rumah (*problem set*), penggunaan metode resitasi untuk mahasiswa atau kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar serta sistem penilaian dari tugas yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Indikator hasil belajar mahasiswa disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar perorangan, dimana dinyatakan berhasil jika Secara keseluruhan sekitar 85% mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) memperoleh nilai minimal 2,75. Nilai 2.75 adalah nilai yang diharapkan oleh Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan. Materi sifat-sifat fluida dan tekanan hipostatis dalam pelaksanaan perkuliahan terdiri dari 5 kali tatap muka yaitu materi sifat-sifat fluida 5 kali tatap muka sedangkan materi tekanan hipostatis dilakukan hanya 2 kali. Setiap kali sebelum dilaksanakan pembahasan pokok bahasan terlebih dahulu diadakan tes awal dan pada akhir pembahasan dilakukan tes akhir. Sehingga untuk materi sifat-sifat fluida dan tekanan hipostatis dilakukan sebanyak 10 kali tes yang meliputi 5 kali tes awal dan 5 kali tes akhir.

Pembahasan

Berdasarkan data tentang pelaksanaan tes awal (pretes) pada kegiatan tatap muka pertama, menunjukan sebagian besar mahasiswa gagal yaitu sebanyak 13 mahasiswa atau 81,25% dari seluruh peserta tes yang tidak mencapai nilai minimal yakni 2,75. Sedangkan pada pelaksanaan tes akhir untuk materi sifat-sifat fluida terdapat peningkatan relatif baik, dimana mahasiswa yang mencapai nilai minimal 2,75 sebesar 50% atau 8 mahasiswa dari 16 dari jumlah keseluruhan sebanyak 16 mahasiswa. Untuk mahasiswa berhasil terjadi kenaikan yaitu dari 3 orang menjadi 8 orang.

Hasil pelaksanaan tes awal ke 2 untuk kegiatan tatap muka kedua, hasil tes awal ini menunjukan bahwa terjadi kecenderungan kenaikan dibandingkan dari tes awal pertama, dimana mahasiswa yang tidak mencapai nilai minimal 2,75 adalah 11 orang atau 68,75 %. Sedangkan hasil tes akhir ke 2 menunjukan mahasiswa yang tidak mencapai nilai minimal adalah sebanyak 6 orang atau 37,50 %. Hasil tes akhir 2 ini terjadi trend keasikan dibandingkan dengan tes akhir pertama.

Hasil tes awal untuk kegiatan tatap muka ke 3 tidak menunjukan trend kenaikan atau menurun untuk mahasiswa yang memperoleh nilai minimal. Lain halnya pada tes akhir untuk pertemuan ke 3, dimana mahasiswa yang tidak mencapai nilai minimal berkurang dibandingkan tes akhir sebelumnya yaitu hanya 4 orang saja atau 25%. Trend ini menunjukan terjadi peningkatan prestasi belajar relatif signifikan secara bertahap.

Hasil pelaksanaan tes awal ke 4 untuk kegiatan tatap muka kedua, hasil tes awal ini menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan kenaikan relatif signifikan dibandingkan dari tes awal pertama, kedua dan ketiga yaitu mahasiswa yang tidak mencapai nilai minimal 2,75 hanya 9 orang atau 56,25 % dan mencapai nilai minimal keatas adalah 7 mahasiswa atau 43,75%. Sedangkan hasil tes akhir ke 4 menunjukan mahasiswa yang tidak mencapai nilai minimal adalah sebanyak 2 orang atau 12,50 % berarti yang berhasil adalah 14 mahasiswa atau 87,50%. Hasil tes akhir 4 ini terjadi trend kenaikan relatif signifikan dibandingkan dengan tes akhir sebelumnya.

Hasil pelaksanaan tes awal ke 5 terjadi trend kenaikan yang relatif signifikan dibandingkan tes awal sebelumnya, yaitu mencapai 10 mahasiswa atau sebesar 62,50% yang memperoleh nilai minimal keatas, sedangkan yang tidak mencapai nilai minimal hanya 37,50%. Sedangkan tes akhir ke 5, tidak terjadi kenaikan atau sama dengan hasil pada tes akhir ke 4. Tetapi yang perlu mendapat perhatian dalam kegiatan ini adalah telah mencapai atau melebihi target minimal atau peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang cukup berarti bagi dosen terutama yang ditugaskan sebagai pembimbing dan penanggung jawab serta asisten pada mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FATEK UNIMA. Penerapan metode penugasan mandiri ini tidak hanya diterapkan pada mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) saja melainkan dapat diterapkan pada mata kuliah lain terutama untuk mata kuliah bidang studi keteknikan atau eksakta lainnya.

Berdasarkan pengamatan, metode pemberian tugas mandiri ini dapat memotivasi dan merangsang mahasiswa untuk bekerja secara mandiri dan kreatif tanpa mengharapkan menyalin dari teman kuliahnya, dan apabila mereka mendapatkan masalah dalam menyelesaikan tugasnya ia akan berusaha berdiskusi dengan teman lain atau kelompok belajarnya sehingga tercipta keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, sebagai indikator adalah peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh.

Beer dan Russell (1989) mendefinisikan Mekanika sebagai ilmu yang menggambarkan dan meramalkan kondisi benda yang diam atau bergerak karena pengaruh gaya yang bereaksi pada benda itu.

Adapun belajar merupakan suatu perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang terjadi akibat adanya interaksi (Lahir, Ma'ruf, & Tho'in, 2017). Selanjutnya, menurut Sutikno (2010) belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya, sehingga menurut pendapat-pendapat di atas, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku pada interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dinyatakan simbol, angka dan tulisan (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018). Sedangkan menurut Suprijono (2011) hasil belajar adalah pola perubahan, sikap, dan keterampilan. Adapun faktor-faktor hasil belajar diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal (Rusman, 2013).

Selanjutnya, menurut Bloom (1981) hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Enam jenjang menurut Bloom ini banyak dianut oleh para ahli di hampir seluruh bidang keilmuan seperti bidang pendidikan, ekonomi dan lainnya.

Menurut Gagne (1985), setiap hasil belajar membutuhkan kondisi belajar yang berbeda.

Kondisi tiap tipe hasil belajar akan merupakan pedoman bagi pengajar tentang jalur atau prosedur yang perlu ditempuh mahasiswa.

Merrill (1981) mengklasifikasikan hasil belajar kognitif ke dalam sepuluh bagian, yang terdiri dari empat keterampilan mengingat, yaitu keterampilan mengingat fakta, konsep, prosedur dan kaidah; tiga keterampilan mempergunakan, yaitu keterampilan menggunakan konsep, prosedur dan kaidah; dan tiga keterampilan menemukan, yaitu keterampilan menemukan konsep, prosedur dan kaidah. Keterampilan mengingat atau reproduksi merupakan keterampilan menyebutkan kembali (fakta, konsep, prosedur dan kaidah) sebagaimana yang telah dipelajari. Keterampilan mempergunakan adalah keterampilan mempergunakan abstraksi informasi (konsep, prosedur dan kaidah) yang telah dipelajari terhadap hal yang spesifik. Keterampilan menemukan adalah keterampilan mengabstraksi informasi sehingga menemukan informasi baru (konsep, prosedur dan kaidah). Perbendaharaan mengingat dan mempergunakan bersifat membutuhkan pemeliharaan atau pembinaan dari individu yang bersangkutan. Karena bila perbendaharaan tersebut tidak dipelihara atau dibina akan berangsur-angsur menjadi kabur dan hilang.

Selanjutnya, kemampuan berpikir kreatif mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dengan nilai tidak signifikan serta kemampuan berpikir kreatif mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sebesar 22,5% (Wahyuni & Kurniawan, 2018). Adapun pemberian motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa (Nugraheni, 2009).

Pemberian tugas menurut Sudirman & Tabrani (1987) adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana pengajar memberikan tugas tertentu agar mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Dari pendapat di atas dapat dikatakan, bahwa dengan adanya pemberian tugas kepada mahasiswa akan dapat meningkatkan kegiatan belajar.

Dalam pelaksanaan pemberian tugas, Sudjana (1988) membagi langkah-langkah pemberian tugas dalam tiga fase yaitu: Pertama, pengajar memberikan tugas; Kedua,

mahasiswa melaksanakan tugas; Ketiga, mahasiswa mempertanggungjawabkan tugas. Pada fase pertama tugas yang diberikan kepada mahasiswa hendaknya mempertimbangkan (a) tujuan yang akan dicapai, (b) jenis tugas yang diberikan haruslah jelas dan tepat sehingga mahasiswa mengerti apa yang harus dikerjakan, (c) tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan mahasiswa, (d) adanya sumber yang dapat membantu mahasiswa, dan (e) waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas harus cukup. Pada fase kedua, pengajar melakukan hal-hal yang diperlukan antara lain; (a) memberikan bimbingan atau pengawasan, (b) memberikan dorongan agar mahasiswa mau bekerja, (c) mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh mahasiswa itu sendiri. Pada fase ketiga yaitu mempertanggungjawabkan tugas, ada beberapa hal yang harus dikerjakan yaitu; (a) mahasiswa mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk tulisan maupun lisan, (b) mengadakan tanya jawab atau diskusi kelas, (c) laporan yang diberikan mahasiswa harus diberi penilaian. Laporan tugas yang tidak dinilai akan mengurangi motivasi belajar mahasiswa apabila ada tugas-tugas selanjutnya yang diberikan pengajar. Dalam penelitian ini, nilai dari laporan mahasiswa dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan nilai akhir mahasiswa dalam matakuliah Mekanika Teknik.

Rigney (1978) mengemukakan bahwa pemberian tugas individual bersumber atas perbuatan belajar itu sendiri, sebab belajar itu merupakan aktivitas individu-individu dari yang belajar untuk mengerti, memahami, memproduksi, dan memakai perbendaharaan informasi ingatan. Atas rangkaian tindakan dalam memahami pelajaran merupakan aktivitas individu dalam diri mahasiswa terhadap informasi yang diterima untuk dijadikan ingatan jangka panjang yang siap diproduksi dan diaplikasikan.

Pada hasil penelitian Tulaka (2022) terdapat peningkatan setelah diterapkan metode resitasi siklus yang pertama dengan peningkatan sebesar 14,29%. Pada pelaksanaan penerapan metode resitasi siklus II, nilai rata-rata responden adalah: 2,75 peningkatan yang terjadi secara

keseluruhannya adalah 30,95% yang artinya bahwa setiap kali diberikan metode resitasi akan berdampak positif terhadap hasil tes. Terbukti bahwa dari nilai rata-rata 2,1 kemudian menjadi 2,4 dan terakhir meningkat menjadi 2,75. Dengan demikian, pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan Sebayang (2015) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Mekanika Teknik antara mahasiswa yang di belajarkan dengan menggunakan metode pemberian tugas individu dengan metode pemberian tugas kelompok. Dalam hal ini mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pemberian tugas individu lebih tinggi hasil belajarnya di bandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang di belajarkan dengan metode pemberian tugas kelompok.

Berdasarkan analisis data Purba (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas (87,50) secara nyata memberi efek peningkatan hasil belajar siswa lebih baik daripada menggunakan konvensional (60,83), uji independen antara dua faktor untuk data hasil siswa diperoleh nilai lebih besar dari sehingga ditolak dan diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan Pemberian tugas terhadap hasil belajar.

Melalui kegiatan melaksanakan tugas mahasiswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana dosen memberikan tugas tertentu agar mahasiswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Karena mahasiswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman mahasiswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi akhirnya hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik (Melianti, 2009).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Bertitik tolak dari penelitian pengajaran yang bersifat tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode pemberian tugas mandiri memotivasi dan merangsang mahasiswa aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Terbentuknya perilaku dan kemandirian mahasiswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan sebagai tanggung jawab moral ilmiah.
3. Penerapan metode penugasan mandiri dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada Mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FATEK UNIMA. Peningkatan prestasi belajar ini sebagai indikator terjadinya peningkatan penguasaan materi perkuliahan dengan relatif baik.
4. Menggunakan metode ini, para dosen pembimbing/penanggung jawab dan asisten mata kuliah akan terbiasa mengontrol atau mengamati perilaku mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Saran yang dapat dikemukakan dalam kegiatan penelitian pengajaran ini adalah:

1. Penerapan metode penugasan mandiri perlu dilanjutkan dalam kegiatan proses belajar mengajar pada mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM).
2. Mahasiswa yang memprogramkan Mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) harus aktif dalam proses belajar mengajar termasuk mencari literatur sebanyak mungkin di perpustakaan atau toko buku sebagai referensi untuk bahan perkuliahan dan mengerjakan tugas.
3. Dosen Pembimbing/penanggung jawab dan asisten mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) perlu memperhatikan dengan serius tugas-tugas terutama yang menyangkut pemecahan soal-soal yang diberikan kepada mahasiswa harus dikontrol dengan baik, agar tercipta perilaku dan tanggung jawab moral ilmiah pada diri mahasiswa.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan prestasi bukan hanya pada Mata kuliah Pemindahan Tanah Mekanis (PTM) tetapi juga untuk mata kuliah lainnya di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unima

agar kualitas lulusan akuntabel di masyarakat.

Referensi

- Beer, F. P., & Russell, E. (1989). *Mekanika Untuk Insinyur: Statika*. Diterjemahkan: The Houw Liong dan H. Nainggolan. Jakarta: Erlangga.
- Bloom, B. S. (1981). *Taxonomy of Educational Objectives Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Lagman Inc.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1 (01). doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Melianti, Y. (2009). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 12(01). Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/197>
- Merrill, M. D. (1981). *Component Display Theory*. Los Angeles: University of Southern California.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(02). Retrieved from <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/issue/view/54>
- Nugraheni, F. (2009). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi umk). *Sosial Budaya*. Retrieved from https://www.academia.edu/download/53019336/HUBUNGAN_MOTIVASI_BELAJAR.pdf
- Nurdyansyah, N. & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1610>
- Purba, F. J. (2019). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa. *INPAFI: Inovasi Pembelajaran Fisika*, 7(1). doi: <https://doi.org/10.24114/inpafi.v7i1.13504>
- Rigney, J. W. (1978). *Learning Strategies: A Theoretical Perspective*. In H. F. O'Neil (Ed.), *Learning Strategies*. New York: Academic Press.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sebayang, N. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Unimed. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan*

- Kejuruan, 17(2). Retrieved from <file:///C:/Users/Acer/Downloads/4640-8789-1-SM.pdf>
- Singgih, M. L. & Rahmayanti. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Pada Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008 Bidang Teknik Industri*. Retrieved from <https://journal.uin.ac.id/Teknoin/article/view/2108/1914>
- Sudirman, N., & Tabrani, A. R. (1987). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Sudjana, N. (1988). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suprijono, S. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. S., & Fathurrohman, P. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Tulaka, T. (2022). Metode Pemberian Tugas Mandiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Non Kependidikan Jurusan Teknik Bangunan UNIMA Manado. *Jurnal Langsung*, 9(1). Retrieved from <https://rumahjurnal.net/langsat/article/view/1160>
- Wahyuni, A. & Kurniawan, P. (2018). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 17(2). doi: <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i2.4114>